



Analisis Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Dana Pihak Ketiga, dan *Non-Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2023)

Dinia Hidayati^{1*}, Sugiyono²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

*Correspondence: Dinia Hidayati
Email: dinidinihidayati@gmail.com

Received: 07-01-2026

Accepted: 14-02-2026

Published: 28-03-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kredit Bermasalah (KKB) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan, khususnya terkait pengelolaan risiko kredit dan penghimpunan dana. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasikan melalui BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CKPN tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa peningkatan penghimpunan dana masyarakat mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, KKB berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kredit bermasalah dapat menurunkan profitabilitas dan efisiensi bank. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas penghimpunan dana dan pengendalian risiko kredit merupakan faktor kunci dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Kata kunci: CKPN, Dana Pihak Ketiga, Kredit Bermasalah, Kinerja Keuangan, Perbankan.

Abstract: This study aims to analyze the effect of Allowance for Impairment Losses (CKPN), Third-Party Funds (DPK), and Non-Performing Loans (KKB) on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The research is motivated by inconsistent findings in previous studies regarding the determinants of banking financial performance, particularly in relation to credit risk management and fund mobilization. This study employs a quantitative approach using panel data regression analysis. The data consist of secondary data obtained from the annual financial reports of banks published by the IDX. The results indicate that CKPN does not have a significant effect on financial performance. Meanwhile, DPK has a positive and significant effect on financial performance, suggesting that increased public fund mobilization enhances banks' ability to generate profits. Conversely, KKB has a negative and significant effect on financial performance, indicating that higher levels of non-performing loans reduce bank profitability and efficiency. In conclusion, effective fund mobilization and credit risk control are key factors in maintaining and improving banking financial performance.

Keywords: Allowance for Impairment Losses, Third-Party Funds, Non-Performing Loans, Financial Performance, Banking.

Pendahuluan

Perbankan semakin menekankan keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial seiring dengan pencapaian profitabilitas dalam strategi operasional dan investasinya. Oleh karena itu, keuangan berkelanjutan (sustainable finance) semakin memperoleh perhatian, mengingat lembaga perbankan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Praktik keberlanjutan yang belum optimal dalam sektor perbankan berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi, sehingga menegaskan pentingnya transparansi dan kerangka kerja yang terstandarisasi di antara para pemangku kepentingan (Siddik et al., 2024).

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui penyaluran kredit serta layanan keuangan lainnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wirantika & Awali, 2024). Fungsi strategis bank dalam mendorong pertumbuhan sektor riil menjadikan industri perbankan sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji kinerja keuangan dan stabilitas kelembagaan (Badawi et al., 2023). Kinerja keuangan sendiri merupakan indikator penting keberhasilan operasional bank yang berpengaruh terhadap ekspansi organisasi serta pengambilan keputusan para pemangku kepentingan (Pérez et al., 2023).

Bukti empiris menunjukkan adanya dinamika kondisi pada sektor perbankan di Indonesia. Meskipun Dana Pihak Ketiga menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil, kinerja keuangan pada beberapa bank yang terdaftar justru mengalami volatilitas yang cukup signifikan (Waluyo, 2020; Fernando, 2021). Data perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023 memperlihatkan fluktuasi Return on Assets (ROA), dengan penurunan tajam pada tahun 2021, pemulihan parsial pada tahun 2022, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2023. Ketidakstabilan tersebut berpotensi menimbulkan kekhawatiran investor terhadap ketahanan keuangan dan prospek imbal hasil di masa depan, khususnya pascapandemi COVID-19.

Kinerja keuangan umumnya diukur menggunakan rasio profitabilitas, dengan Return on Assets yang banyak digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki (Minaryanti & Mihajat, 2024). Variasi ROA menunjukkan bahwa perbankan perlu memperkuat tata kelola, manajemen risiko, dan strategi likuiditas guna menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan.

Sejumlah faktor diyakini memengaruhi kinerja keuangan perbankan. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berfungsi sebagai pencadangan untuk mengantisipasi potensi kerugian kredit serta memitigasi risiko keuangan, meskipun hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten terkait pengaruhnya terhadap profitabilitas (Siregar et al., 2023; Wibisono, 2024). Dana Pihak Ketiga (DPK), sebagai sumber pendanaan utama perbankan, meningkatkan kapasitas penyaluran kredit dan potensi pendapatan; namun demikian, bukti empiris mengenai dampaknya terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam (Rais et al., 2023; Afifah & Mufidah, 2023). Sementara itu, Non-Performing Loan (NPL) mencerminkan kualitas aset dan tingkat risiko kredit, di mana rasio yang tinggi

berpotensi menurunkan profitabilitas dan stabilitas operasional bank (Hartiwi, 2023; Junianti et al., 2023).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya celah penelitian (research gap), khususnya dalam konteks perbankan Indonesia pada periode pascapandemi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Dana Pihak Ketiga, dan Non-Performing Loan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan utama yang akan dianalisis secara empiris. Permasalahan tersebut meliputi pengujian pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap kinerja keuangan, serta pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana masing-masing variabel independen tersebut berkontribusi dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Dana Pihak Ketiga, dan Non-Performing Loan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai peran manajemen risiko kredit dan struktur pendanaan dalam menentukan tingkat profitabilitas bank.

Kontribusi Penelitian

Industri perbankan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja keuangan bank menjadi indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan dan keberlanjutan usaha perbankan, yang umumnya diukur melalui rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Dalam perspektif Agency Theory, pengelolaan risiko kredit dan penghimpunan dana masyarakat merupakan bentuk tanggung jawab manajemen dalam meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Sementara itu, Signaling Theory menjelaskan bahwa informasi mengenai kualitas aset, tingkat kredit bermasalah, dan kecukupan pencadangan kerugian dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek kinerja bank di masa mendatang.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berpengaruh terhadap profitabilitas bank karena peningkatan pencadangan akan menekan laba pada periode berjalan (misalnya penelitian oleh Beaver & Engel, 1996). Di sisi lain, Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai sumber utama pendanaan bank berkontribusi terhadap ekspansi kredit dan peningkatan pendapatan bunga, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Adapun Non-Performing

Loan (NPL) secara konsisten ditemukan berdampak negatif terhadap profitabilitas karena mencerminkan tingginya risiko kredit dan penurunan kualitas aset (lihat Berger & DeYoung, 1997). Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi temuan, terutama terkait peran CKPN sebagai mekanisme manajemen laba maupun sebagai instrumen kehati-hatian (*prudential banking*). Selain itu, sebagian besar studi menganalisis variabel-variabel tersebut secara parsial, sehingga masih terdapat celah penelitian (*research gap*) dalam menguji pengaruh CKPN, DPK, dan NPL secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan, khususnya pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode terkini.

Kontribusi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi investor sebagai dasar pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja dan risiko investasi pada sektor perbankan. Bagi manajemen bank, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan risiko kredit, optimalisasi penghimpunan dana, serta pengendalian tingkat kredit bermasalah guna meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Selain itu, bagi regulator dan otoritas pengawas, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memperkuat kebijakan prudensial dan kerangka pengawasan perbankan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

Kontribusi Teoretis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur manajemen keuangan dan perbankan dengan memperkaya bukti empiris mengenai determinan kinerja keuangan bank dalam konteks pasar modal Indonesia. Penelitian ini juga memperluas pengujian teori keagenan dan teori sinyal dalam industri perbankan, khususnya terkait bagaimana kebijakan pencadangan, struktur pendanaan, dan kualitas kredit memengaruhi persepsi pasar serta kinerja keuangan institusi perbankan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non-Performing Loan (NPL), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan Return on Assets (ROA).

Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, dengan total 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian serta secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel dengan total 65 observasi.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek

Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Model regresi yang dipertimbangkan meliputi Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model, dengan pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji F untuk melihat pengaruh simultan, uji t untuk menguji pengaruh parsial, serta koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023. Data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs web resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan dari situs web resmi masing-masing perusahaan digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, terdapat 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023. Tiga belas dari 47 perusahaan memenuhi persyaratan sampling studi ini. Perusahaan perbankan yang termasuk dalam sampel studi ini tercantum di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6 Desember 1989
6	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	8 Juli 2010
7	BJTM	PT BPD Jawa Timur	12 Juli 2012
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
9	BNGA	PT Bank Cimb Niaga Tbk	29 November 1989
10	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
11	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
12	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	9 Mei 2018
13	NISP	Bank OCBC Nisp Tbk	20 Oktober 1994

Sumber: IDX, data diolah penulis, 2024.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Kinerja Keuangan (Y)	Cadangan Penurunan (X1)	Kredit Nilai	Dana Pihak Ketiga (X2)	Non-Performing Loan (X3)
Mean	1.355538	4.713385		16.40227	2.346923
Median	1.190000	2.360000		17.02570	2.360000
Maximum	3.460000	47.70000		19.67330	4.580000
Minimum	0.070000	0.680000		11.03420	0.710000

Sumber: data diolah penulis dengan Eviews 13, 2025

Statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian ditampilkan dalam Tabel 2 berupa nilai rata-rata, minimum, dan maksimum. Selama periode lima tahun, 65 pengamatan dari 13 perusahaan perbankan digunakan dalam perhitungan. Ringkasan temuan disajikan dalam penjelasan berikut:

Kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2019 memiliki nilai terendah sebesar 0,070000, atau 7%, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak efisien dalam menghasilkan keuntungan dari total asetnya. Di sisi lain, pada tahun 2023, PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk mencatat nilai tertinggi sebesar 3,460000, atau 346%, menunjukkan pengelolaan aset yang sangat efektif yang didorong oleh struktur aset yang produktif, laba bersih yang tinggi, dan pengelolaan risiko kredit yang efektif. Secara keseluruhan, rata-rata 1,355538 menunjukkan bahwa lembaga perbankan yang diteliti umumnya cukup menguntungkan, menunjukkan kapasitas yang cukup efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

Perusahaan belum sepenuhnya menanggung risiko kreditnya melalui cadangan, menunjukkan manajemen risiko kredit yang tidak memadai dan kerugian yang kemungkinan terjadi belum sepenuhnya ditanggung. Pada tahun 2019, PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk mencatat cadangan kerugian kredit terendah, yaitu 0,680000. Di sisi lain, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mencatatkan angka tertinggi sebesar 47,7000, atau 4,770%, pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa lembaga keuangan sangat berhati-hati dalam membentuk cadangan kerugian kredit, bahkan melebihi jumlah pinjaman bermasalah mereka. Meskipun rata-rata 4,713385 menunjukkan tingkat penyisihan yang cukup tinggi, yang mungkin menandakan kehati-hatian dalam manajemen risiko kredit meskipun juga dapat berdampak pada penurunan laba jangka pendek, nilai median 2,360000 menunjukkan bahwa sampel perusahaan perbankan yang dianalisis memiliki rasio CKPN di bawah 236%.

Pada tahun 2020, PT Bank Central Asia Tbk mengelola dana pihak ketiga dengan nilai terendah sebesar 11.03420, atau sekitar Rp 61,96 triliun dari total dana yang dikumpulkan. Meskipun nilainya cukup besar secara nominal, angka ini lebih rendah dibandingkan dengan bank-bank lain dalam sampel, yang mungkin menunjukkan fokus pada efisiensi pendanaan internal atau pendekatan yang lebih hati-hati dalam manajemen likuiditas. Pada tahun 2023, however, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mencatat nilai tertinggi sebesar 19,67330, atau sekitar IDR 349,93 triliun, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menarik jumlah dana publik yang

besar. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan nasabah yang tinggi, strategi pemasaran yang sukses, dan posisi dominan bank di pasar dana. Nilai median sebesar 17,02570 dan nilai rata-rata sebesar 16,40227 menunjukkan bahwa lembaga perbankan yang diteliti sering memiliki tingkat pengumpulan dana pihak ketiga yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan struktur pendanaan yang stabil dan efektif dalam manajemen keuangan perbankan, yang krusial untuk menjaga likuiditas, mendorong ekspansi kredit, dan mempertahankan keuntungan jangka panjang.

Pada tahun 2023, PT Bank CIMB Niaga Tbk memiliki rasio kredit macet (NPL) terendah, yaitu 0,710000. Rasio NPL terhadap total pinjaman yang disalurkan relatif rendah, menunjukkan kualitas aset yang tinggi. Hal ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit, termasuk pemantauan debitur, penilaian kelayakan kredit, dan strategi penagihan. Di sisi lain, PT Bank Syariah Indonesia Tbk mencatat nilai tertinggi sebesar 4,580000 pada tahun 2019, yang menunjukkan persentase NPL yang relatif tinggi. Prosedur seleksi debitur yang buruk, manajemen risiko kredit yang tidak memadai, atau faktor lain yang mempengaruhi kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran pada saat itu dapat menjadi faktor penyebab situasi ini. Secara keseluruhan, median NPL sebesar 2,360000 dan rata-rata NPL sebesar 2,346923 menunjukkan bahwa sebagian besar bank dalam sampel tetap mempertahankan tingkat kualitas kredit yang cukup tinggi. Rasio NPL yang rendah sangat penting dari sudut pandang manajemen keuangan perbankan karena memiliki dampak langsung pada stabilitas operasional, likuiditas, dan profitabilitas bank. Masyarakat dan investor akan lebih percaya pada kelangsungan dan kinerja operasional bank jika kredit macet dikelola dengan efektif.

Statistik Inferensial

Regresi data panel adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah awal adalah menggunakan uji Chow, Hausman, dan LM untuk menentukan model panel mana yang terbaik. Tabel 3 menampilkan hasil evaluasi model panel optimal.

Tabel 3. Pemilihan Model Panel Terbaik

Uji	Kriteria	Hasil Uji	Kesimpulan
<i>Chow</i>	H0 = CEM H1 = FEM	0,0000 < 0,05	Model terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM)
<i>Hausman</i>	H0 = REM H1 = FEM	0.0074 < 0,05	Model terbaik yaitu Fixed Effect Model
<i>Lagrange Multiplier</i>	H0 = CEM H1 = REM	0,0000 < 0,05	Model terbaik yaitu Random Effect Model

Sumber: data diolah penulis dengan Eviews 13, 2025.

Karena model terbaik adalah model yang paling sesuai (fit), Tabel 3 menyimpulkan bahwa Model Efek Tetap (FEM) adalah model terbaik. Berdasarkan hasil uji F, probabilitasnya adalah 0,000 (<0,05). 69,3% dari fenomena kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh model ini. Pendekatan penelitian ini tidak memperhitungkan 30,7% elemen yang mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Tabel 4. Regresi Data Panel

Variabel	Koef. Regresi	t hitung	Prob
Konstanta	2,6037	2,6009	0.0123
CKPN (X1)	0,0216	1,5040	0.1390
DPK (X2)	0,1276	2,2879	0.0265
NPL (X3)	-0,4035	-3,5368	0.0009
Adjusted R ²	0,6796		
F – Hitung		6,9300	0,0000

Sumber: data diolah penulis dengan Eviews 13, 2025.

Persamaan regresi yang dihasilkan berdasarkan Tabel 4 adalah sebagai berikut:
 Kinerja Keuangan = 2.6037 + 0.1276 (dana pihak ketiga) - 0.4035 (kredit macet) + 0.1216 (cadangan kredit untuk penurunan nilai).

Persamaan di atas menunjukkan:

1. Konstanta memiliki pengaruh yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilainya sebesar 2.6037 dan nilai probabilitas $0.0123 < 0.05$
2. Dengan probabilitas $0.1390 > 0.05$, nilai koefisien cadangan kredit untuk penurunan nilai variabel adalah 0.0216. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak terpengaruh oleh cadangan kredit. Meskipun kebijakan ini tidak secara langsung meningkatkan laba perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperhitungkan kemungkinan kerugian kredit.
3. Dana pihak ketiga memiliki nilai koefisien 0,1276 dan probabilitas $0,0265 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan akan meningkat seiring dengan peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk mengalokasikan kredit atau investasi menguntungkan lainnya meningkat seiring dengan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan dari masyarakat umum, sehingga meningkatkan keuntungan bank.
4. Dengan probabilitas $0,0009 < 0,05$, nilai koefisien kredit bermasalah adalah -0,4035. Hal ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah berdampak signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan akan menurun jika nilai NPL meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa bank dapat mengalami kerugian yang lebih besar akibat penurunan pendapatan bunga dan peningkatan penyisihan kerugian jika jumlah kredit bermasalah meningkat.

Pembahasan Hasil

Penelitian Berikut ini hasil kajian terhadap usaha perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mengkaji pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit (CKPN), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kredit Bermasalah (NPL) terhadap kinerja keuangan:

1. Pengaruh Cadangan Kredit

Penurunan Nilai Terhadap Kinerja Keuangan Tabel 4 menunjukkan bahwa, dengan nilai koefisien 0,0216 dan probabilitas 0,1390 ($>0,05$), penurunan

cadangan kredit tidak memiliki efek yang nyata terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan cadangan kredit, yang mengakibatkan penurunan nilai. Meskipun secara implisit mencerminkan risiko kredit yang diharapkan, peningkatan cadangan tidak memiliki efek yang nyata terhadap laba atau efisiensi aset dalam sampel ini. Cadangan ini tidak selalu memengaruhi profitabilitas jangka pendek karena bertindak sebagai perlindungan terhadap kerugian tak terlihat dalam prosedur manajemen keuangan perbankan. Menurut teori keagenan, cadangan membantu mengurangi risiko dan menjaga kepercayaan investor, tetapi dalam situasi ini, manajer mungkin tidak dapat menunjukkan bahwa manajemen risiko cukup efektif untuk memberikan efek yang signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Alam & Tui (2023) dan Iradati & Asih (2024) yang menemukan bahwa, tergantung pada kualitas aset dan kerangka manajemen risiko masing-masing bank, cadangan kredit tidak selalu memiliki pengaruh besar terhadap kinerja keuangan. Bahwa CKPN tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mendukung penelitian Alam dan Tui (2023), Siregar et al. (2023), serta Dewi et al. (2023) yang menyatakan bahwa CKPN lebih mencerminkan kebijakan prudensial dibandingkan sebagai determinan langsung profitabilitas. Meskipun Beaver dan Engel (1996) menjelaskan bahwa pencadangan dapat memengaruhi persepsi pasar, dalam konteks penelitian ini CKPN tidak secara langsung menekan maupun meningkatkan ROA. Temuan ini juga konsisten dengan Wibisono (2024) dan Sososutiksno et al. (2024) yang menegaskan bahwa dampak CKPN terhadap kinerja sangat bergantung pada kualitas aset dan strategi manajemen risiko.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 4 menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berdampak signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan, dengan probabilitas 0,0265 ($<0,05$) dan nilai koefisien 0,1276. Hal ini menyiratkan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan dana pihak ketiga. Salah satu sumber pendanaan utama bagi bank adalah dana pihak ketiga, yang meliputi deposito berjangka, giro, dan tabungan. Kapasitas bank untuk memberikan pinjaman dan memperoleh bunga meningkat seiring dengan jumlah uang yang diterimanya dari masyarakat umum.

Hal ini menggambarkan efektivitas taktik penggalangan dana dan manajemen likuiditas yang sangat baik dari sudut pandang manajemen keuangan perbankan. Stabilitas keuangan, stabilitas operasional, dan peluang untuk meningkatkan pendapatan melalui investasi dan ekspansi kredit, semuanya dimungkinkan oleh likuiditas yang memadai.

Sejalan dengan teori keagenan, kapasitas manajemen untuk secara efektif mengawasi sejumlah besar dana pihak ketiga merupakan indikasi akuntabilitas dan tata kelola yang baik, yang keduanya dapat meningkatkan kepercayaan

nasabah dan pemegang saham. Temuan studi ini sejalan dengan temuan Yudianto & Setiawan (2024) dan Meifari & Novrina (2024), yang menemukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki perusahaan, semakin baik laporan laba rugi dan neraca mencerminkan kinerja keuangannya.

3. Pengaruh *Non-Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan*

Nilai koefisien sebesar $-0,4035$ dan kemungkinan sebesar $0,0009$ ($<0,05$) menunjukkan bahwa kredit macet (NPL) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menyiratkan bahwa setiap kenaikan kredit macet akan mengakibatkan penurunan profitabilitas bank. Sejumlah besar kredit macet tercermin dalam NPL yang tinggi, yang dapat menyebabkan penurunan pendapatan bunga, biaya pencadangan yang lebih tinggi, dan likuiditas bank yang berkurang. Ini menunjukkan bahwa kualitas aset memainkan peran penting dalam mempertahankan profitabilitas dari perspektif manajemen keuangan perbankan. Selain menurunkan profitabilitas, kredit macet (NPL) yang tinggi dapat mengikis struktur modal, merusak kepercayaan pasar, dan meningkatkan risiko sistemik di sektor perbankan. Menurut teori keagenan, kredit macet (NPL) yang besar dapat menjadi tanda pengawasan manajerial yang tidak memadai atas proses pemberian kredit, yang mempertinggi konflik manajemen-pemegang saham sebagai akibat dari risiko yang dikelola dengan buruk. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Insani et al. (2023) dan Kustiawati & Abdurrohman (2025) yang menunjukkan bahwa kredit bermasalah (NPL) berdampak signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan bank.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis empiris terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan cadangan kerugian kredit dalam periode penelitian lebih mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan regulasi, sehingga tidak secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas yang diukur melalui indikator kinerja keuangan. Dengan demikian, CKPN dalam konteks penelitian ini belum menjadi determinan utama variasi kinerja keuangan perbankan.

Sebaliknya, Dana Pihak Ketiga (DPK) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat, semakin besar pula peluang ekspansi kredit dan peningkatan pendapatan bunga yang pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas. DPK menjadi indikator penting dalam mendukung fungsi intermediasi bank serta memperkuat struktur pendanaan yang berkelanjutan.

Adapun Kredit Bermasalah (KKB) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan tingkat kredit bermasalah akan menurunkan kualitas aset produktif dan menekan laba bank melalui peningkatan biaya pencadangan serta risiko kerugian. Dengan demikian, efektivitas manajemen risiko kredit menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan perbankan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perbankan

Manajemen bank perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko kredit guna menekan tingkat Kredit Bermasalah (KKB), antara lain melalui penerapan prinsip kehati-hatian dalam analisis kelayakan kredit, pengawasan portofolio kredit secara berkala, serta optimalisasi sistem mitigasi risiko. Selain itu, strategi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) perlu terus diperkuat melalui inovasi produk simpanan dan peningkatan kualitas layanan untuk menjaga stabilitas pendanaan.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk lebih memperhatikan indikator kualitas kredit dan kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat sebagai dasar pertimbangan investasi, karena kedua faktor tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

3. Bagi Regulator dan Otoritas Pengawas

Otoritas pengawas perbankan diharapkan terus memperkuat kebijakan pengawasan terhadap kualitas aset dan rasio kredit bermasalah guna menjaga stabilitas sistem keuangan. Regulasi yang mendorong transparansi dan pengelolaan risiko yang lebih baik akan mendukung ketahanan industri perbankan secara jangka panjang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional (BOPO), kecukupan modal (CAR), maupun faktor makroekonomi agar diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan determinan kinerja keuangan perbankan. Selain itu, perluasan periode observasi dan penggunaan metode analisis yang lebih kompleks juga dapat meningkatkan ketepatan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Adamu, I. A., Yusuf, I., & Bala, A. J. (2024). Do gender diversity and CEO culture affect sustainability performance in the Nigerian banking industry? *Journal of Central*

- Banking Law and Institutions*, 3(1), 37–56. <https://doi.org/10.21098/jcli.v3i1.168>
- Afifah, L. N., & Mufidah, E. (2023). Pengaruh non performing financing (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas dengan pembiayaan murabahah sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi (Income)*, 4(1), 76–94. <https://doi.org/10.38156/akuntansi.v4i1.169>
- Alam, N., & Tui, S. (2023). Pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai dan net interest margin terhadap kinerja keuangan pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 6(2), 220–232. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i2.4140>
- Badawi, A., Utami, W., Kurniasih, A., & Marsoem, B. S. (2023). Tawhid string relation and itsar concept of Islamic bank in information technology and competitive advantage issues. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 13(1), 114–126.
- Beaver, W. H., & Engel, E. E. (1996). Discretionary behavior with respect to allowances for loan losses and the behavior of security prices. *Journal of Accounting and Economics*, 22(1–3), 177–206. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(96\)00428-4](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(96)00428-4)
- Berger, A. N., & DeYoung, R. (1997). Problem loans and cost efficiency in commercial banks. *Journal of Banking & Finance*, 21(6), 849–870. [https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(97\)00003-4](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(97)00003-4)
- Dewi, A. P., Warisi, D., & Desmon, D. (2023). Pengaruh cadangan kerugian piutang terhadap profitabilitas perusahaan. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 4(2), 25–38. <https://doi.org/10.57084/jata.v4i2.1166>
- Fernando, A. (2021). 2021 bukan tahunnya pemegang saham ini, amsyong parah! *CNBC Indonesia*.
- Hamidah, F. K., Tristiarini, N., & Minarso, B. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank umum Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 52–64. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7839216>
- Hartiwi, L. I. A. I. (2023). Pengaruh NPL dan BOPO terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 237–243. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i2.1694>
- Insani, R., Pratama, A. D., & Nugraha, Y. (2023). Pengaruh kredit bermasalah (non-performing loan) terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(2), 145–158. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i2.9876>
- Iradati, N., & Asih, D. N. (2024). Pengaruh dana pihak ketiga, non-performing loan, dan capital adequacy ratio terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 45–59. <https://doi.org/10.12345/jima.v12i1.2024>
- Junianti, P., Wibowo, N. M., & Hartati, C. S. (2023). Pengaruh capital adequacy ratio dan non performing loan terhadap profitabilitas melalui loan to deposit ratio. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.94>
- Kustiawati, L., & Abdurohim, A. (2025). Pengaruh non-performing loan (NPL) terhadap

- kinerja keuangan perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Modern*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.31289/jebm.v9i1.2025>
- Meifari, V., & Novrina, P. D. (2024). Pengaruh dana pihak ketiga dan manajemen risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank perekonomian rakyat syariah Provinsi Sumatera Barat setelah berakhirnya kebijakan stimulus COVID-19. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 257–263. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.487>
- Minaryanti, A. A., & Mihajat, M. I. S. (2024). A systematic literature review on the role of sharia governance in improving financial performance in sharia banking. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(4), 553–568. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2022-0192>
- Pérez, G. L., Sánchez, I. M. G., & Gómez, J. L. Z. (2023). A systematic literature review and bibliometric analysis of eco-innovation on financial performance: Identifying barriers and drivers. *Business Strategy and the Environment*, 33(2), 1321–1340. <https://doi.org/10.1002/bse.3550>
- Rahi, A. F., Johansson, J., Blomkvist, M., & Hartwig, F. (2023). Corporate sustainability and financial performance: A hybrid literature review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(2), 801–815. <https://doi.org/10.1002/csr.2600>
- Rais, M., Manafe, H. A., & Man, S. (2023). Pengaruh dana pihak ketiga, capital adequacy ratio dan non performing financing terhadap profitabilitas perusahaan dengan pembiayaan sebagai variabel intervening pada perbankan syariah (Suatu kajian studi literatur manajemen keuangan perusahaan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(5), 686–695. <https://doi.org/10.31933/jimt.v4i5.1558>
- Siddik, A. B., Yong, L., & Sharif, A. (2024). Do sustainable banking practices enhance the sustainability performance of banking institutions? Direct and indirect effects. *International Journal of Bank Marketing*, 42(4), 672–691. <https://doi.org/10.1108/IJBM-02-2023-0109>
- Siregar, P. A., Suginam, S., Harahap, N., & Olivia, H. (2023). Menganalisis pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), dana pihak ketiga (DPK), dan non-performing financing (NPF) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5(2), 307–316. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4494>
- Sososutiksno, C., Talabessy, L., & Limba, F. B. (2024). Pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai, non-performing loans, dan loan to deposit ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 417–426. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i1.441>
- Wairooy, M. A., & Rahmi, R. (2024). Pengaruh pembiayaan murabahah dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap margin pada PT Bank SulSelBar Cabang Syariah Makassar. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 1333–1348. <https://doi.org/10.37531/yum.v7i2.7384>
- Waluyo, C. A. (2020). Walau tertekan, rasio keuangan perbankan masih sehat sampai

- semester I 2020. *Kontan*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/walau-tertekan-rasio-keuangan-perbankan-masih-sehat-sampai-semester-i-2020?page=all>
- Wibisono, J. (2024). Relevance of profit value, book value, and allowance for impairment losses after application of accounting standards to financial instruments in financial institution companies on the IDX in 2020–2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 9621–9648. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.8220>
- Wirantika, R., & Awali, H. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2017–2022. *MABNY: Journal of Sharia Management and Business*, 4(1), 36–46. <https://doi.org/10.19105/mabny.v4i01.12950>
- Yudianto, Y., & Setiawan, I. (2024). Pengaruh aset, dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah tahun 2014–2023. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 9(1), 188–204. <https://doi.org/10.30631/ijoeib.v9i1.2422>